

**PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MEIMA SARI SIREGAR
NPM : 1705160336
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MEIMA SARI SIREGAR
N P M : 1705160336
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH QUICK RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(ASSOC. PROF. DR. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., MM., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MEIMA SARI SIREGAR
NPM : 1705160336
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 September 2021

Pembimbing

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MEIMA SARI SIREGAR
N.P.M : 1705160336
Dsen Pembimbing : MURVIANA KOTO, S.E., M.Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki latar belakang Masalah	23/8-21	
BAB 2	Tabel Teori / jurnal pendukung	26/8-21	
BAB 3	Citakan pls	28/8-21	
BAB 4	Identik pembahasan di perjelas	3/8-21	
BAB 5	Tambahkan ketertarikan asan penelitian	3/9-21	
Daftar Pustaka	Citakan Mandelrey	4/9-21	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Acc Sidang Maja Hijau	6/9.21	

Medan, 14 September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meima Sari Siregar
NPM : 1705160336
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



MEIMA SARI SIREGAR

ABSTRAK

PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**MEIMA SARI SIREGAR
1705160336**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on assets* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, serta secara tidak langsung *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Nilai Perusahaan, *Return On Assets*

ABSTRACT

*THE EFFECT OF QUICK RATIO AND DEBT TO ASSETS RATIO ON
COMPANY VALUE MEDITED BY RETURN ON ASSETS ON
REGISTERED FOOD AND BEVERAGE COMPANIES
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

*MEIMA SARI SIREGAR
1705160336*

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of Quick Ratio and Debt to Assets Ratio on firm value through return on assets in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as ten companies in the food and beverage sector were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using Partial Least Square (PLS) software version 3.00. The results of the study indicate that the Quick Ratio, Debt to Assets Ratio and return on assets have no effect on firm value, Quick Ratio and Debt to Assets Ratio have a significant effect on return on assets, and indirectly Quick Ratio and Debt to Assets Ratio have no effect on company value through Return On Assets in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Quick Ratio, Debt To Assets Ratio, Firm Value, Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Martua Raja Siregar dan ibunda tercinta Siti Erdina Hasibuan yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Murviana Koto S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, September 2021

Penulis

MEIMA SARI SIREGAR
NPM:1705160336

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	17
2.1.1 Nilai Perusahaan	17
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	17
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	18
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	19
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	20
2.1.2 <i>Quick Ratio</i>	21
2.1.2.1 Pengertian <i>Quick Ratio</i>	21
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Quick Ratio</i>	21
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Quick Ratio</i> ...	23
2.1.2.4 Pengukuran <i>Quick Ratio</i>	24
2.1.3 <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	26
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	27
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	32
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	33
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	33
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	34
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	35

2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	36
2.2 Kerangka Konseptual	37
2.3 Hipotesis	43

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Defenisi Operasional Variabel	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	50

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	47
4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan	46
4.1.2 Deskripsi Data <i>Quict Ratio</i>	48
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	48
4.1.4 Deskripsi Data <i>Retun On Assets</i>	49
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Persyaratan Analisis	53
4.2.3 Uji Analisis Partial Least Square.....	55
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.2.5 Pembahasan	60

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Saham Beredar	4
Tabel 1.3 Data Ekuitas	5
Tabel 1.4 Data Asets Lancar	6
Tabel 1.4 Data Persediaan.....	8
Tabel 1.5 Data Utang Lancar	9
Tabel 1.6 Data Total Utang.....	9
Tabel 1.7 Data Total Aset	9
Tabel 1.8 Data Total Laba.....	9
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	40
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.....	40
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	48
Tabel 4.2 Data <i>Quick Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	49
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	50
Tabel 4.4 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.6 Composite Reliability	55
Tabel 4.7 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT).....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square	57
Tabel 4.9 Path Coefficient.....	58
Tabel 4.10 <i>Specific Indirect Effects</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3.1 Model Struktural	42
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Sari & Jufrizen, 2019).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi sharehoder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Nugroho, 2012).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Syafriada Hani, 2015). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book*

Value adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Atkinson, 2012).

Berikut harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670	1.272
DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	5.418
INDF	5.175	7.295	7.625	7.450	7.925	7.094
MYOR	30.500	1.645	2.020	2.380	2.050	7.719
STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500	3.763
ICBP	13.475	8.575	8.900	10.450	11.150	10.510
ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	3.070	1.682
ULTJ	3.945	4.570	1.295	1.350	1.680	2.568
SKBM	345	640	715	695	410	561
SKLT	370	308	1.100	1.500	2.700	1.196
Rata rata	6.397	3.417	3.317	3.565	4.196	4.178

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 4.178, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 6.397 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.196 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 3.417 pada tahun 2017 sebesar Rp 3.317 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 3.565, sehingga dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut jumlah saham beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	595	595	595	595	595	595
DLTA	800	800	800	800	800	800
INDF	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780	8.780
MYOR	894	22.358	22.358	22.358	22.358	18.065
STTP	1.310	1.310	1.310	1.310	1.310	1.310
ICBP	5.831	11.661	11.661	11.661	11.661	10.495
ROTI	5.061	5.061	6.186	6.186	6.186	5.736
ULTJ	11.553	11.553	11.553	11.553	11.553	11.553
SKBM	936	936	1.726	1.726	1.726	1.410
SKLT	690	690	690	690	690	690
Rata rata	3.645	6.374	6.566	6.566	6.566	5.943

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5.943 dapat dilihat terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata rata. Dimana 4 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 6.374 dan pada tahun 2017 sebesar 6.566. pada tahun 2018 sebesar 6.566 dan pada tahun 2019 sebesar 6.566 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 3.645 sehingga dapat disimpulkan jumlah saham beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut data ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3 Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	903.044	887.920	903.044	976.647	1.131.294	960.390
DLTA	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.163	1.213.563	1.100.873
INDF	43.121.593	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	47.657.014
MYOR	5.194.459	6.295.255	7.354.346	8.542.544	9.899.940	7.457.309
STTP	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.378	214.8007	1.471.296
ICBP	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	2.667.1104	20.918.064
ROTI	1.188.534	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597	2.292.178
ULTJ	2.494.205	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.124.458
SKBM	344.087	368.389	102.237	1.040.576	1.035.820	578.222
SKLT	152.044	296.151	307.569	339.236	380.381	295.076
Rata rata	7.164.331	7.740.283	8.565.257	9.414.535	10.543.033	8.685.489

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.685.489 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 9.414.535 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.543.033 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 7.164.332 pada tahun 2016 sebesar Rp 7.740.283 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 8.565.527, sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan dilakukan para investor diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2010).

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karna masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda (Siregar, 2016).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likwid dari pada piutang (Munawir, 2010).

Berikut data aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4 Aset Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	1.253.019	1.103.865	988.479	809.166	1.067.552	1.044.416
DLTA	902.006	1.048.133	1.206.576	1.384.228	1.292.805	1.166.750
INDF	42.816.745	28.985.443	32.948.131	33.272.618	31.403.445	33.885.276
MYOR	7.454.347	8.739.782	10.674.199	12.647.858	12776102	10.458.458
STTP	659.691	921.133	940.212	1.250.806	1.165.406	987.450
ICBP	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925	15.371.737
ROTI	812.990	949.141	2.319.937	1.876.409	1874441	1.566.584
ULTJ	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641	2.985.708
SKBM	341.723	513.269	836.639	851.410	889.743	686.557
SKTL	189.758	222.686	267.129	356.735	378.352	282.932
Rata Rata	7.049.534	6.092.964	7.020.062	6.936.432	7.118.941	6.843.587

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6.843.587 dapat dilihat terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata

rata. Dimana 4 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 7.049.534 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.020.062 pada tahun 2018 sebesar Rp 6.936.432 pada tahun 2019 sebesar Rp 7.118.941 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 6.092.062, sehingga dapat disimpulkan asset ancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut data persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.5 Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	424.593	556.574	415.268	332.754	262.081	398.254
DLTA	181.162	183.868	178.863	205.396	207.460	191.350
INDF	7.627.360	8.469.821	9.792.768	11.644.156	9.658.705	9.438.562
MYOR	1.763.233	2.123.676	1.825.267	3.351.796	2.790.633	2.370.921
STTP	298.729	279.955	299.078	313.291	316.826	301.576
ICBP	2.546.835	3.109.916	3.261.635	4.001.277	9.658.705	4.515.674
ROTI	43.169	50.746	50.624	55.127	72.759	54.485
ULTJ	738.803	760.534	682.624	708.773	987.927	775.732
SKBM	108.659	238.247	293.162	302.148	410.800	270.603
SKLT	80.328	90.312	120.795	154.839	161.904	121.636
Rata rata	1.381.287	1.586.365	1.692.008	2.106.956	2.452.780	1.843.879

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat rata rata persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.843.879 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 2.106.956 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.452.780 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1.381.287 pada tahun 2016 sebesar

Rp 1.586.365 pada tahun 2017 sebesar Rp .692.008, sehingga dapat disimpulkan persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut data utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.6 Utang Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	816.471	504.208	444.383	158.255	222.440	429.151
DLTA	140.419	137.842	139.685	192.300	160.587	154.167
INDF	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862	24.371.141
MYOR	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.726.359	4.000.009
STTP	554.491	556.752	358.963	676.673	408.490	511.074
ICBP	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.556.359	6.618.295
ROTI	395.920	320.501	1.027.176	525.422	1.106.938	675.191
ULTJ	561.628	593.526	820.625	635.161	836.314	689.451
SKBM	298.417	468.979	511.596	615.506	668.931	512.686
SKTL	159.132	169.302	211.493	291.349	293.281	224.911
Rata Rata	3.718.786	3.232.439	3.645.290	4.629.868	3.866.656	3.818.608

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat rata-rata utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 3.818.608 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 4.629.868 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 3.866.656 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 3.718.786 pada tahun 2016 sebesar Rp 3.232.439 pada tahun 2017 sebesar Rp 3.645.290 sehingga dapat disimpulkan utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal. Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni & Ali, 2010)

Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan

aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016)

Berikut data utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.7 Utang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	582.782	538.044	489.592	192.309	261.785	412.902
DLTA	188.700	185.422	196.198	239.354	212.420	204.419
INDF	48.709.933	38.233.092	41.298.111	46.620.996	41.996.071	43.371.641
MYOR	6.148.256	6.627.166	7.561.203	9.149.162	9.137.978	7.724.753
STTP	910.759	1.167.899	957.660	984.811	733.556	950.937
ICBP	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	11.113.647
ROTI	1.517.789	1.476.889	1.739.432	1.476.909	1.589.486	1.560.101
ULTJ	1.045.791	749.967	978.185	780.915	953.283	901.628
SKBM	420.395	633.268	1.520.790	730.789	784.563	817.961
SKTL	225.066	272.088	328.715	408.057	410.464	328.878
Rata rata	6.992.318	6.028.496	6.636.507	7.224.331	6.811.782	6.738.687

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat rata-rata utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6.738.687 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada pada tahun 2015 sebesar Rp 6.992.318 pada tahun 2018 sebesar Rp 7.224.331 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 6.811.782 sedangkan 2 tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 6.028.496 pada tahun 2017 sebesar Rp 6.636.507 sehingga dapat disimpulkan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut data total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.8 Total Aset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.373.292
DLTA	1.038.321	1.197.796	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.305.292
INDF	91.831.526	82.174.515	88.400.877	96.537.796	96.198.559	91.028.655
MYOR	11.342.715	12.922.421	14.915.549	17.691.706	19.037.918	15.182.062
STTP	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.189	2.881.563	2.422.233
ICBP	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	32.031.711
ROTI	2.706.323	2.919.640	4.559.537	4.393.810	4.682.083	3.852.279
ULTJ	3.539.996	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.026.086
SKBM	764.482	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.396.183
SKLT	377.110	568.239	636.284	747.293	790.845	623.954
Rata rata	14.156.649	13.768.779	15.201.764	16.638.866	17.354.815	15.424.175

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat rata rata total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 15.424.175, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 16.638.866 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 17.354.815 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 14.156.649 pada tahun 2016 sebesar Rp 13.768.779 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 15.201.764, sehingga dapat disimpulkan total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen, (Jufrizen & Asfa, 2015).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal

untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019)

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Julita, 2008). *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020).

Berikut data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Tabel 1.9 Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	106.549	249.697	107.420	92.649	215.459	154.355
DLTA	192.045	254.509	279.772	338.129	317.815	276.454
INDF	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	4.987.650
MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404	1.613.940
STTP	65.816	185.705	17.4176	255.088	482.590	232.675
ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	4.023.286
ROTI	270.538	186.147	186.147	127.171	236.518	201.304
ULTJ	523.100	709.826	711.681	701.607	1.035.865	736.416
SKBM	40.150	22.545	25.880	15.954	957	21.097
SKLT	20.066	20.646	22.970	31.954	44.943	28.116
Rata rata	910.115	1.191.596	1.177.944	1.294.362	1.563.631	1.227.529

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.9 dapat dilihat rata rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.227.529, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.294.362 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.563.631 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 910.115 pada tahun 2016 sebesar Rp 1.191.596 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.177.944, sehingga dapat disimpulkan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri makanan minuman ini tidak hanya memiliki prospek yang baik, tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk makanan dan minuman ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk mamin dituntut

untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan sehingga minat investor dalam melakukan investasi akan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang”
Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan
2. Rata-rata jumlah saham beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan
3. Rata-rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan
4. Rata-rata asset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan
5. Rata-rata persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan
6. Rata-rata utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan

7. Rata-rata utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan.
8. Rata rata total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan
9. Rata rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* yang menjadi variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen serta *Return On Assets* sebagai variabel mediasi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Harjito & Martono, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, serta menjadi salah satu tolak ukur atau indikator yang dipakai oleh para penanam modal untuk melihat prestasi suatu perusahaan setiap tahunnya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (S Hani, 2015) *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa :

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa:

“Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Price To Book Value* adalah volume saham, laba, bunga dan pajak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Laba)

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (I Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.1.2 *Quick Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan

Menurut (Jumingan, 2017), menyatakan bahwa :

Quick Ratio dihitung dengan membandingkan kas dan quick assets di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. Quick assets ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lebih lama untuk direalisasi menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa :

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likwid dari pada piutang.

Sedangkan menurut (Rambe dkk, 2015) “*Quick Ratio* atau *acid test rati*. Ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dengan membagi sisanya dengan hutang lancar”.

Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikembalikan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Quick Ratio*

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu di dalam menjalankan operasinya. Untuk itu dibutuhkan rasio likuiditas.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas pada saat ini.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Quick Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012), faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada *quick ratio* dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab dari keadaan tidak likuid.
2. Volume kegiatan perusahaan Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
3. Pengendalian harta lancar Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2017) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *Quick Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif lebih rendah. Perusahaan industri

memerlukan modal kerja yang cukup besar untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu produksi
Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.
3. Syarat pembelian dan penjualan
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan
Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.
5. Tingkat perputaran piutang
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah.
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan dan kebutuhan modal kerja juga lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.
7. Pengaruh musim
Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
8. *Credit rating* dari perusahaan
Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang, dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Maka dapat disimpulkan *quick ratio* dipengaruhi oleh jenis perusahaan, waktu produksi, syarat kredit, dan tingkat perputaran persediaan. Dimana perlu

pengawasan yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat untuk mencapai quick ratio yang maksimal.

2.1.2.4 Pengukuran *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Tetapi pada rasio ini tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yaitu dengan menyisihkan persediaan barang terlebih dahulu kemudian diperbandingkan dengan total hutang lancar.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Sedangkan menurut (Murhadi, 2013) untuk mengukur *Quick Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - (\text{Inventori} + \text{Prepayments})}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 *Debt to Assets Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin

besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak

tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017)

bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan

penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan
2. Strukturaset
3. *Leverage operasi*
4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Konndisi intern peruahaandan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian

besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena

kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017)

bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.4 Return On Asset

2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Rambe et al., 2015) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017), tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *return on assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (I Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandanganu negatif, bahwa perusahaan

mengalami masalah keuangan. Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa : *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likwid dari pada piutang.

Ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, sehingga semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Sedangkan rasio cepat (*quick ratio*) ini lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dalam waktu yang lebih cepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012) dan (Putri, 2016) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata

gorie *xtreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Irham Fahmi, 2014) *Debt Total Assets* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asse.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perahaan. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2010) yang menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan

semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016) yang menyatakan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) (Triagustina, Sukarmanto, & Helliana, 2015) yang menyatakan bahwa *Retrun on Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.2.4 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Quiuck ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar di kurangi persediaan perusahaan. Dengan nilai QR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan sehingga pada akhirnya *Return On Assets* juga bisa meningkat.

Menurut (Munawir, 2014) *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera

dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likwid dari pada piutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2017), (Adare, 2015) dan (Rachmalia, 2013) yang menyatakan bahwa variabel (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel (*Return On Assets*). Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh h (Afrizal, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabe *Returnt On Assets*.

2.2.5 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuuh besar di biyai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Menurut (Irham Fahmi, 2014) *debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) (Jufrizen et al., 2019) dan (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016) yang menyatakan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

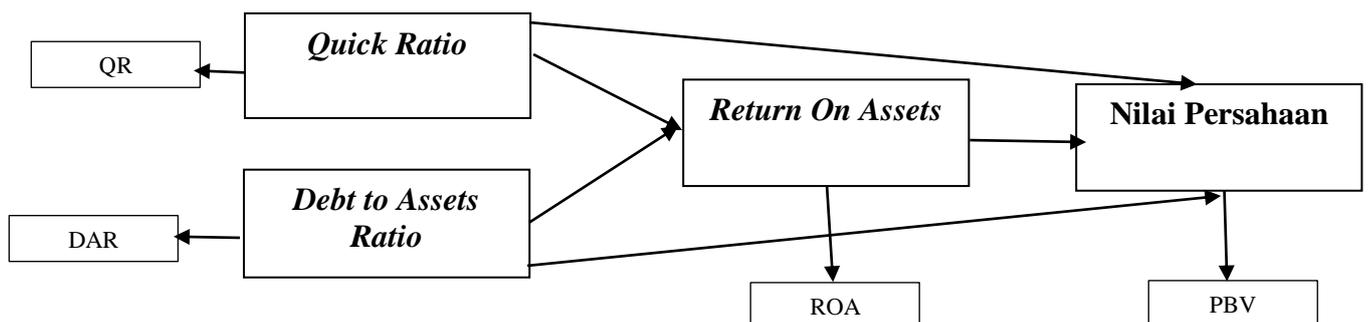
2.2.6 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Return On Assets*

Quiuck ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar di kurangi persediaan perusahaan. Dengan nilai QR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan sehingga pada akhirnya *Return On Assets* juga bisa meningkat. Dengan meningkatnya *Return On Assets* maka harga saham akan semakin meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.2.7 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Return On Assets*

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. maka harga saham akan semakin meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (A Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (A Juliandi et al., 2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (A Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun

Menurut (I Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2. *Quick Ratio (X1)*

Quick Ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut (Murhadi, 2013) untuk mengukur *Quick Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - (\text{Inventori} + \text{Prepayments})}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Debt to Assets Ratio (X2)*

Debt to Assets Ratio (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (Z)*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut (I Fahmi, 2014) *Return On Investment (ROI)* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan April 2021 sampai Agustus 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar Skripsi																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
2. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugiaan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senotra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya	X	X	X	X

		Tbk				
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	X	X	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	5
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	6
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	7
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	8
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	9
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	✓	10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta TBk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk

10	SKLT	Sekar Laut Tbk
----	------	----------------

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

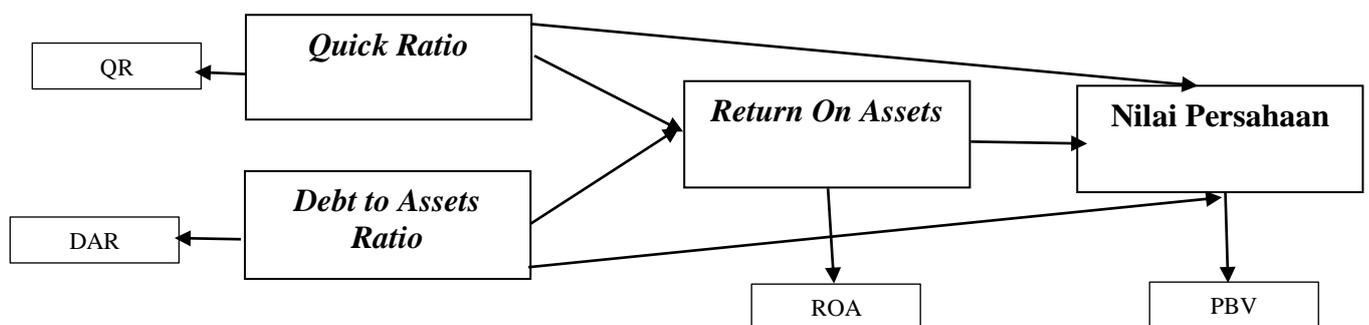
Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Jogiyanto & Abdillah, 2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali & Latari, 2015), PLS merupakan metode analisis yang powerful, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jogiyanto & Abdillah, 2015) bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural

1. Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian yaitu : kepemilikan institusional, kebijakan deviden *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.
2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model

struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji *bootstrapping*.

Persamaan Struktural :

$$ROA = \beta_1 QR + \beta_2 DAR + e$$

$$PBV = \beta_1 QR + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

QR = *Quick Ratio*

DAR = *Debt To Assets Ratio*

ROA = *Return On Assets*

PBV = *Price Book Value* (Nilai Perusahaan)

$\beta_{1,2,3}$ = Konstanta

e = Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan *path coefficients* atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

a. *R-square*

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan (Ghozali & Latari, 2015). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

b. *Path Coefficients*

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Jogiyanto & Abdillah, 2015). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$ (Ghozali & Latari, 2015)

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) Pengujian hipotesis adalah data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

1) Hipotesis

- a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

b. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Z

1) Hipotesis

- a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Z
- b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Z

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

c. Analisis Pengaruh Langsung Z terhadap Y

1) Hipotesis

- a) H_0 : Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b) H_1 : Z berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

d. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y melalui Z

1) Koefisien Pengaruh tidak langsung, tidak langsung, dan total :

- a) Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y
- b) Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y
- c) Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

2) Hipotesis

X berpengaruh terhadap Y melalui Z

Kriteria penarikan kesimpulan

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidal langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data *Price to Book Value*

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin (Salempang, 2016)

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	

CEKA	0.44	0.90	0.85	0.84	0.88	0.78
DLTA	4.90	3.95	3.21	3.43	4.48	3.99
INDF	1.05	1.46	1.42	1.31	1.28	1.31
MYOR	5.25	5.84	6.14	6.23	4.63	5.62
STTP	3.92	3.58	4.12	2.98	2.74	3.47
ICBP	4.79	5.40	5.11	5.37	4.87	5.11
ROTI	5.39	5.61	2.80	2.54	6.14	4.50
ULTJ	18.27	15.13	3.55	3.27	3.43	8.73
SKBM	0.94	1.63	12.07	1.15	0.68	3.29
SKTL	1.68	0.72	2.47	3.05	4.90	2.56
Rata rata	4.66	4.42	4.17	3.02	3.40	3.94

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3.94. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2015 dimana 4.66 pada tahun 2016 sebesar 4.42 pada tahun 2017 sebesar 4.17 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 3.02 dan padaa tahun 2019 sebesar 3.40. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.2 Deskripsi Data *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likuiditas dari pada piutang (Munawir, 2010).

Berikut ini adalah data *Quick Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 4.2 Data *Quick Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	101.46	108.54	128.99	301.04	362.11	200.43
DLTA	513.35	627.00	735.74	613.02	675.86	632.99
INDF	140.15	106.74	107.01	69.31	88.08	102.26
MYOR	180.58	170.34	197.80	195.11	267.97	202.36
STTP	65.10	115.16	178.61	138.55	207.74	141.03
ICBP	190.17	192.61	195.06	139.87	106.25	164.79
ROTI	194.44	280.31	220.93	346.63	162.76	241.01
ULTJ	243.00	356.23	336.01	328.22	326.28	317.95
SKBM	78.10	58.64	106.23	89.24	71.60	80.76
SKLT	68.77	78.19	69.19	69.30	73.80	71.85
Rata rata	177.51	209.38	227.56	229.03	234.24	215.54

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 215,54%. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2017 dimana 227,56% pada tahun 2018 sebesar 229,03% pada tahun 2017 sebesar 234,24% sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 177,51% dan padaa tahun 2019 sebesar 209,38%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap

tahunnya *Quick Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016)

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 4.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	39.22	37.73	35.16	16.45	18.79	29.47
DLTA	18.17	15.48	14.63	15.71	14.90	15.78
INDF	53.04	46.53	46.72	48.29	43.66	47.65
MYOR	54.20	51.28	50.69	51.71	48.00	51.18
STTP	47.45	49.99	40.88	37.43	25.46	40.24
ICBP	38.30	35.99	35.72	33.93	31.10	35.01
ROTI	56.08	50.58	38.15	33.61	33.95	42.48
ULTJ	29.54	17.69	18.86	14.06	14.43	18.91
SKBM	54.99	63.22	93.70	41.26	43.10	59.25
SKLT	59.68	47.88	51.66	54.60	51.90	53.15
Rata rata	45.07	41.64	42.62	34.71	32.53	39.31

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah

sebesar 39,31%. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2015 dimana 45.07% pada tahun 2016 sebesar 41,64% pada tahun 2017 sebesar 42,62% sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 34,71% dan padaa tahun 2019 sebesar 32,53%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.4 Deskripsi Data *Return On Assets*

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014). Return On Assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan ”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Arseto & Jufrizen, 2018).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 4.4 Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47	11.16
DLTA	18.50	21.25	20.87	22.19	22.29	21.02
INDF	4.04	6.41	5.77	5.14	6.14	5.50
MYOR	11.02	10.75	10.93	9.95	10.71	10.67
STTP	3.43	7.95	7.44	9.69	16.75	9.05
ICBP	11.01	12.56	11.21	13.56	13.85	12.44
ROTI	10.00	6.38	4.08	2.89	5.05	5.68
ULTJ	14.78	16.74	13.72	12.63	15.67	14.71
SKBM	5.25	2.25	1.59	0.90	0.05	2.01
SKTL	5.32	3.63	3.61	4.28	5.68	4.50
Rata rata	9.05	10.54	8.69	8.92	11.17	9.67

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 9.67%. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 dimana 10.54% pada tahun 2019 sebesar 11.17% sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 9.05% pada tahun 2017 sebesar 8.69% dan padaa tahun 2018 sebesar 8.92%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi nilai perusahaan, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *return on assets* yang diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v, 24,00,

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	50	58.64	735.74	215.5438	167.35111
DAR	50	14.06	93.70	39.3110	16.22169
ROA	50	.05	22.29	9.6740	5.87855
PBV	50	.44	18.27	3.9358	3.42565
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

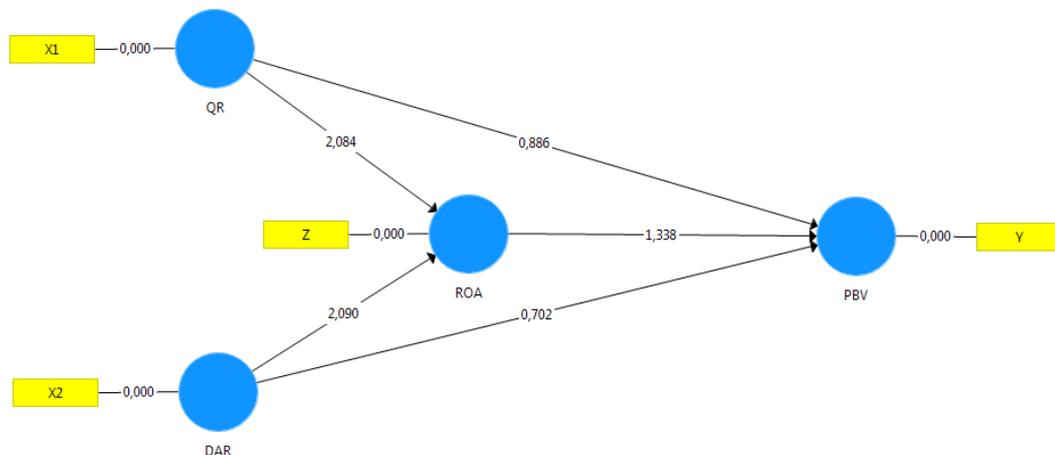
Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,9358 dan jumlah data adalah 50. Nilai tertinggi nilai perusahaan sebesar 18,27 berada di perusahaan ULTJ pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 0.44 berada di perusahaan CEKA pada tahun 2015.
2. Nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 215,5438 dan jumlah data adalah 50. Nilai tertinggi *Quick Ratio* sebesar 735,74 berada di perusahaan DLTA pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 58,64 berada di perusahaan SKBM pada tahun 2016.
3. Nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 39,3110 dan jumlah data adalah 50. Nilai tertinggi *Debt to Assets Ratio* sebesar 93,70 berada di perusahaan SKBM pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 14,06 berada di perusahaan ULTJ pada tahun 2018.
4. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 9,6740 dan jumlah data adalah 50. Nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 22,29 berada di perusahaan DLTA pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 0.05 berada di perusahaan SKBM pada tahun 2019.

4.2.2 Persyaratan Analisis

Berdasarkan data hasil data laporan keuangan yang telah disajikan maka data kualitatif laporan keuangan tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2016) PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS
Sumber : PLS 3.00

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

4.2.3 Analisis Partial Least Square

4.2.3.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain: (1) Construct reliability and validity dan (2) Discriminant validity berikut ini hasil pengujiannya.

1. *Construct Reability and Validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria composite reliability adalah > 0.6 (Juliandi, 2018)

Tabel 4.6 Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
DAR	1.000	1.000	1.000
PBV	1.000	1.000	1.000
QR	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2021

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah reliable, karena nilai composite reliability Nilai Perusahaan (Y) adalah $1,000 > 0.6$
- 2) Variabel *Quick Ratio* (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Quick Ratio* (X1) adalah $1,000 > 0.6$
- 3) Variabel *Debt to Assets Ratio* (X2) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Debt to Assets Ratio* (X2) adalah $1,000 > 0.6$
- 4) Variabel *Return On Assets* (Z) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Return On Assets* (Z) adalah $1,000 > 0.6$

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Azuar Juliandi, 2018).

Tabel 4.7 Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	DAR	PBV	QR	ROA
DAR				
PBV	0,168			
QR	0.387	0.017		
ROA	0.429	0.254	0.507	

Sumber : Data SEM-PLS 2020

Kesimpulan pengujian Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel X1 (*Quick Ratio*) terhadap Y (nlai perusahaan) nilai Heretroit Monotrait Ratio $0.017 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik);
- 2) Variabel X1 (*Quick Ratio*) terhadap Z (*Return On Assets*) memiliki Heretroit Monotait Ratio $0.507 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik ata benar-benar berbeda dari konstrulsi lain;
- 3) Variabel X2 (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Y (nlai perusahaan) nilai Heretroit Monotrait Ratio $0.168 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik);
- 4) Variabel X2 (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Z (*Return On Assets*) memiliki Heretroit Monotait Ratio $0.429 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik ata benar-benar berbeda dari konstrulsi lain;
- 5) Variabel Z (*Return On Assets*) terhadap Y (nilai perusahaan) nilai Heretroit Monotroit Ratio $0,254 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain(konstruk adalah unik).

4.2.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis didalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (R-Square)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.091	0.031
Z	0.321	0.292

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai r-square 0,091 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 9,1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (kurang baik), dan 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Z dengan nilai r-square 0,321 mengindikasikan bahwa variasi nilai Z mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1 dan X2 sebesar 32,1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

4.2.4.1 Pengujian Seacar Langsung

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
DAR-> PBV	-0.108	-0.100	0.155	0.702	0.483
DAR -> ROA	-0.274	-0.284	0.131	2.037	0.037
QR-> PBV	-0.175	-0.155	0.198	0.886	0.376
QR-> ROA	0.401	0.373	0.192	2.084	0.038
ROA-> PBV	0.197	0.310	0.222	1.338	0.181

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.175. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,376 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.401. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,038 < 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.108. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,483 >0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0.274. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,037 < 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.197. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,181 >0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 *Specific Indirect Effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
DAR-> ROA -> PBV	-0.081	-0.090	0.080	1.012	0.312
QR-> ROA -> PBV	0.119	0.117	0.122	0.976	0.330

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,119. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,330 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,081. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,312 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Nilai Prerusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,175. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,376 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana *Quick Ratio* yang rendah dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan namun jika terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur. Adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual dapat menyebabkan tingginya current ratio. Jika hal tersebut lebih mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentunya ini berdampak pada *Quick Ratio* perusahaan akan tinggi dan seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid.

Quick ratio dapat dikatakan baik adalah yang berada di atas rata-rata dan jika rasio perusahaan di bawah rata-rata dapat dikatakan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini berakibat pada perusahaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan harus dijual untuk menutupi hutang. Menjual persediaan dengan harga normal akan cukup susah, sehingga perusahaan harus menjual persediaan di bawah harga pasar dan akan membuat perusahaan mengalami kerugian dengan demikian maka nilai perusahaan akan semakin menurun (Putri, Zahroh & Endang, 2016).

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa : *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likwid dari pada piutang.

Ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, sehingga semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Sedangkan rasio cepat (*quick ratio*) ini lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dalam waktu yang lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, Zahroh & Endang, 2016) menyimpulkan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012) dan (Putri, 2016) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Prerusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.108.

Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,483 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dengan *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa utang yang di tanggung perusahaan semakin besar sehingga minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan akan semakin rendah.

Saat perusahaan meminjam uang, perusahaan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga dan kemudian mengembalikan jumlah uang pinjamannya utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan mengurangnya pada masa-masa buruk (Putrus, 2016)

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *xtreme leverage* (utang extrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Fahmi, 2014) *Debt Total Assets* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2010) yang menyatakan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.297. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,181 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang dimilikinya kurang dikelola dengan efektif dan efisien yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan sedikit, dengan rendahnya laba bersih yang diterima perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

Peningkatan nilai ROA memperlihatkan gambaran yang bagus di masa depan, sebab ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Return tinggi akan merespon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Putri, Zahroh & Endang, 2016).

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) (Triagustina, Sukarmanto, & Helliana, 2015) yang menyatakan bahwa *Retrun on Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sedangkan hasil penelitian in tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016) yang menyatakan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.4 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.401. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,038 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, dimana asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan semakin meningkat dan perusahaan mampu meminimalisir biaya operasionalnya, dengan demikian maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat yang akan berdampak ada peningkatan *Return On Assets*.

Quiuck ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di llihat dari aktiva lancar di kurangi persediaan perusahaan. Dengan nilai QR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan sehingga pada akhirnya *Return On Assets* juga bisa meningkat.

Menurut (Munawir, 2014) *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutan segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likwid dari pada piutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2017), (Adare, 2015) dan (Rachmalia, 2013) yang menyatakan bahwa

variabel (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel (*Return On Assets*).

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*.

4.2.5.5 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.274. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,037 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana asset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan semakin meningkat dan perusahaan mampu meminimalisir biaya operasionalnya, dengan demikian maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat yang akan berdampak ada peningkatan *Return On Assets*.

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Menurut (Irham Fahmi, 2014) *debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) (Jufrizen et al., 2019) dan (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016) yang menyatakan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

4.2.5.6 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui mempunyai koefisien jalur sebesar 0.119. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,330 > 0,05$,

berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan semakin meningkat dan perusahaan mampu meminimalisir biaya operasionalnya, dengan demikian maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat yang akan berdampak ada peningkatan *Return On Assets*. Akan tetapi dalam melakukan investasi investor tidak hanya tertuju pada laba yang diterima oleh perusahaan tetapi investor akan melihat tingkat piutang dan kas yang dimiliki oleh perusahaan dimana meningkatnya *Quick Ratio* menunjukkan bahwa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa kas dan piutang akan semakin meningkat yang berdampak pada penurunan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin menurun karena dengan tingginya piutang perusahaan maka resiko utang tak terutang akan semakin meningkat.

Quick ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar di kurangi persediaan perusahaan. Dengan nilai QR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk

menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan sehingga pada akhirnya *Return On Assets* juga bisa meningkat. Dengan meningkatnya *Return On Assets* maka harga saham akan semakin meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

4.2.5.7 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui mempunyai koefisien jalur sebesar -0.081. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,312 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana asset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan semakin meningkat dan perusahaan mampu meminimalisir biaya operasionalnya, dengan demikian maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat yang akan berdampak ada peningkatan *Return On Assets*. Akan tetapi dalam melakukan investasi investor tidak hanya tertuju pada laba yang diterima oleh perusahaan tetapi investor akan melihat tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan. dimana dengan *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa

utang yang di tanggung perusahaan semakin besar sehingga minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan akan semakin rendah.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. maka harga saham akan semakin meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Return ON Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset lancar yang dimilikinya yang berupa piutang dan kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga minat investor untuk melakukan investasi akan semakin tinggi.
2. Dalam pendanaan hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal hal ini perlu ditelaah lebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan
3. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.
4. Pihak manajemen agar lebih mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam factor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* sedangkan masih banyak factor yang mempengaruhi nilai perusahaan
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 hingga 2019, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 10 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 49–76.
- Atkinson, A. A. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Permata Duri Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Harjito, & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:

Andi.

- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Nugroho, A. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Putri, J. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Sektor Makanan dan Minuman. *JOM FISIP*, 3(2), 1–12.

- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana'.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return On Assest, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 183–196.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pegaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Retrurn On Assets Terhadap Price to Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 116–127. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1000>
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Sturuktur Modal (ROA,ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.

- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliiana. (2015). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 2, 28–34.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta Edisis*, 56(1), 1–11.